

Hubungan Pengetahuan Ibu, Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, dan Persepsi Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Annisa Rahmatia Dewi
Universitas Siliwangi

Mevita Ganista Wati
Universitas Siliwangi

Nandieta Ratu Assyfa
Universitas Siliwangi

Puspa Saesawati Rae
Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat (46115)

Korespondensi penulis: anisarahmatiadewi11@gmail.com

Abstract: The government's ongoing program includes 11 doses of the complete basic immunization, which is administered to infants between the ages of 0 and 11 months. In Sukajaya Village, Tasikmalaya City, in 2024, the purpose of this study was to investigate the connection between maternal knowledge, characteristics, family support, and perceptions of completeness of basic immunization. This study used a quantitative cross-sectional approach. The review populace comprised of moms of babies who were important for the IDL target bunch in 2023 in Sukajaya Town, Tasikmalaya City, and the example of 93 respondents was chosen through purposive testing. In Sukajaya Village, Tasikmalaya City, in 2024, no significant relationships were found between the completeness of basic immunization and maternal knowledge, maternal characteristics, or family support (p -value >0.05). However, there was a significant relationship between maternal perceptions and the completeness of basic immunization (p -value 0.05). Active counseling should be offered to mothers of young children in order to raise their awareness of the significance of getting their children all of their essential vaccines. In addition, the puskesmas ought to pay more attention to the recording of toddlers in order to guarantee that the target for basic immunization coverage is met.

Keywords: basic immunization, support, knowledge, perception

Abstrak: Sebagai bagian dari program pemerintah yang berkelanjutan, bayi berusia antara 0 hingga 11 bulan diwajibkan menerima imunisasi dasar lengkap, yang diberikan dalam 11 dosis. Fokus dari tinjauan ini adalah untuk memahami hubungan antara pengetahuan ibu, karakteristik ibu, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan kelengkapan vaksinasi dasar di Kelurahan Sukajaya, Kota Tasikmalaya pada tahun 2024. Metodologi kuantitatif cross-sectional digunakan dalam tinjauan ini. Menggunakan metode purposive sampling, 93 ibu dari balita yang menjadi sasaran IDL pada tahun 2023 di Kelurahan Sukajaya, Kota Tasikmalaya, dimasukkan dalam populasi. Hasil menunjukkan adanya hubungan antara persepsi ibu dan kelengkapan vaksinasi dasar (nilai $p < 0.05$) dan tidak ada hubungan (nilai $p > 0.05$) antara kelengkapan vaksinasi dasar dengan pengetahuan ibu, karakteristik ibu, dan dukungan keluarga di Kelurahan Sukajaya, Kota Tasikmalaya pada tahun 2024. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan ibu dari balita, disarankan untuk secara aktif memberikan penyuluhan terkait imunisasi dasar. Puskesmas perlu lebih memperhatikan pencatatan balita untuk memastikan bahwa populasi sasaran menerima vaksinasi dasar.

Kata kunci: dukungan, imunisasi dasar, pengetahuan, persepsi

LATAR BELAKANG

Anak mengalami periode pertumbuhan emas pada masa baduta (bayi bawah dua tahun). Selama periode ini otak mengalami perkembangan dengan sangat cepat sehingga rawan sekali terpengaruh lingkungan yang dapat mengganggu daya kognitif serta struktur otak anak (Gunardi, 2021). Anak-anak pada usia ini memerlukan perlindungan dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu cara terefektif untuk melindunginya yaitu dengan imunisasi.

Imunisasi adalah salah satu cara menciptakan atau menambah imunitas anak akan suatu penyakit sehingga anak tidak sakit atau mendapat sakit ringan saat terpapar dengan penyakit. Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 menetapkan pemerintah harus memberikan bayi dan anak imunisasi lengkap (Kemenkes RI, 2019).

Setiap bayi umur 0-11 bulan harus diberikan imunisasi dasar lengkap (IDL). Imunisasi ini memiliki satu dosis Hepatitis B (Hb0), BCG satu dosis, empat dosis Polio oral, satu dosis IPV, DPT-HB-Hib tiga dosis, dan satu dosis Campak Rubella selama satu tahun (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Jawa Barat menempati urutan keenam teratas dalam hal cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi berdasarkan provinsi sebanyak 106,3% menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, diikuti oleh Jawa Tengah, NTB, Banten, DIY, dan Lampung (Kemenkes RI, 2023). Sebaliknya, Kota Tasikmalaya menduduki urutan ke-15 dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat sebesar 99,6% pada tahun 2022 berdasarkan cakupan IDL bayi (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya terkait pelaksanaan imunisasi per akhir Desember 2023, terjadi penurunan jumlah persentase imunisasi lengkap di Puskesmas Bantar yakni mencapai 89,4% dan menempati urutan terendah. Cakupan IDL tahun 2023 Puskesmas Bantar tidak mencapai target yaitu 90,36% dari target 100% dengan Kelurahan Sukajaya yang mencapai sasaran imunisasi terendah yakni sasaran yang tercapai 74 (capaian rill 59,67 %) dari 124 sasaran rill. Hal ini menunjukkan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Sukajaya masih belum maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya mendasari peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Ibu, Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, dan Persepsi Ibu terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap” di Kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya.

KAJIAN TEORITIS

Selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pertumbuhan otak berlangsung dengan cepat. Pentingnya perlindungan, metode yang paling efektif dalam menjaga diri dari infeksi adalah melalui imunisasi. Ini diperkirakan bisa melindungi sekitar 3,5-5 juta anak setiap tahun dari Penyakit Dengan 3 Inisial (PD3I) di berbagai belahan dunia, seperti campak, difteri, batuk rejan, influenza, dan tetanus. (WHO, 2024).

Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 menegaskan bahwa vaksinasi harus diberikan kepada setiap bayi dan anak sebagai upaya perlindungan dari Penyakit Dengan 3 Inisial (PD3I). Ini mengatur dua kategori imunisasi, yaitu imunisasi opsional dan imunisasi program. Imunisasi program adalah yang wajib diberikan untuk melindungi dari PD3I, sementara imunisasi rutin, bersama dengan imunisasi tambahan dan khusus, termasuk dalam kategori imunisasi program (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan kajian sebelumnya, beberapa elemen yang berhubungan dengan rendahnya inklusi vaksinasi dasar yang lengkap telah diketahui. Di Pasir Kaliki, Bandung, Eva (2015) menemukan hubungan antara penyelenggaraan imunisasi campak dengan dukungan keluarga (Supriatin, 2015). Di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya juga terbukti bahwa kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh karakteristik ibu seperti tingkat pengetahuan, motivasi, status antenatal, tingkat pendapatan, pengetahuan, dan pendidikan formal (Rakhmanindra & Puspitasari, 2019).

Terdapat korelasi antara sikap, persepsi, dan pengetahuan ibu tentang status imunisasi dasar di Wilayah Wonokusumo dan penelitian lain yang dilakukan Dillyana dan Nurmala (2019). Hal ini menegaskan bahwa sikap, persepsi, dan pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan tingkat kelengkapan imunisasi dasar di suatu daerah, selain faktor karakteristik ibu yang relevan (Dillyana & Nurmala, 2019).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari 124 ibu balita yang dijadwalkan menerima Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada tahun 2023 di kelurahan Sukajaya, Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan metode purposive sampling, yang melibatkan penentuan sampel oleh para peneliti, sebanyak 93 responden berhasil diperoleh (Sugiyono, 2019). Akibatnya, para peneliti menetapkan kriteria khusus yang digunakan untuk memilih sampel. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data sebagai instrumen penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi SPSS untuk melakukan analisis univariat dan bivariat.

Instrumen penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Balita di Kelurahan Sukajaya
Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	33	35,5
Baik	60	64,5
Total	93	100

Sumber: Data Primer, 2024

Dari hasil penelitian di Kelurahan Sukajaya, terungkap bahwa mayoritas ibu yang memiliki anak balita memiliki pengetahuan yang cukup baik, dengan jumlah responden yang mencapai 60 orang (64,5%). Selain itu, mayoritas dari mereka juga telah menempuh pendidikan menengah, terdiri dari 59 responden (63,4%), sementara hanya 13 responden (14%) yang mencapai tingkat pendidikan lebih tinggi, yaitu pendidikan atas atau perguruan tinggi. Itulah yang menonjol dari penemuan-penemuan ini. Walaupun terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan informasi, tingkat pelatihan yang rendah tidak selalu bisa dibandingkan dengan tingkat informasi yang rendah. Hal ini menekankan bahwa informasi dapat diperoleh dan ditingkatkan melalui berbagai cara, baik melalui pengajaran formal maupun non-formal.

Melalui upayanya memecahkan berbagai permasalahan atau menemukan kebenaran, pengetahuan manusia terus berkembang. Jumlah informasi yang diterima ibu mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat pengetahuan vaksinasi mereka. Tingkat pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi tambahan mengenai vaksinasi. Hal ini akan berdampak pada sikap dan perilaku positif ibu terhadap imunisasi, menggambarkan bahwa pengetahuan dapat menjadi kunci penting dalam mendorong partisipasi yang lebih baik dalam program imunisasi.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Imunisasi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	9	27,3	24	72,7	33	35,3	1
Baik	17	28,3	43	71,7	60	64,5	

Sumber: Data Primer, 2024

Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat memengaruhi perilakunya. Tindakan yang didasarkan pada pengetahuan biasanya memiliki keberlanjutan yang lebih lama daripada tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan (Notoatmodjo dalam Suwanti & Aprilin, 2017). Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi dasar lengkap. Sebanyak 43 responden (71,7%) mempunyai tingkat informasi yang cukup, sedangkan 17 responden (28,3%) kurang memahami tentang dasar inokulasi. *Uji chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sukajaya, dengan *p-value* 1 ($>0,05$). Temuan ini sesuai dengan hasil eksplorasi Siahaan dkk. (2023), yang juga memandang nilai ρ sebesar 0,141 ($\rho > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara informasi dan puncak dari inokulasi esensial.

Perlu dicatat bahwa kelengkapan imunisasi tidak hanya bergantung pada pengetahuan semata. Meskipun seorang ibu memahami pentingnya imunisasi berdasarkan pengetahuannya, faktor-faktor lain seperti aksesibilitas layanan kesehatan dan ketersediaan petugas kesehatan juga memiliki peran penting. Kelengkapan imunisasi dasar pada anak tidak dapat sepenuhnya tercapai tanpa adanya faktor pendukung yang diperlukan. Penerimaan informasi tentang imunisasi oleh ibu memiliki dampak besar terhadap perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar bagi anak-anak mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Ghunayanti & Qomaruddin (2020) menunjukkan bahwa informasi tentang imunisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ibu, dengan *p-value* sebesar 0,000 ($\rho < 0,05$). Informasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang berharga.

2. Karakteristik Ibu

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, dan Status Pekerjaan di Kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Muda	63	67,7
Tua	30	32,3
Total	93	100
Pendidikan Terakhir		
Dasar	21	22,6
Menengah	59	63,4
Atas	13	14
Total	93	100
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	83	89,2
Bekerja	10	64,5
Total	93	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik ibu berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori usia muda (<30 tahun), dengan jumlah sebanyak 63 responden (67,7%). Sementara itu, berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas responden berada dalam kategori menengah, dengan jumlah 59 responden (63,4%). Selanjutnya, dari segi status pekerjaan, dapat diamati bahwa responden yang tidak bekerja mendominasi, dengan jumlah mencapai 83 responden (89,2%). Ini menunjukkan pola distribusi karakteristik ibu yang mungkin berpengaruh dalam konteks imunisasi dasar di Kelurahan Sukajaya.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, dan Status Pekerjaan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Variabel	Kelengkapan Imunisasi						<i>p-value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Umur							
Muda	21	33,3	42	66,7	63	67,7	0,154
Tua	5	16,7	25	83,3	30	32,3	
Pendidikan Terakhir							
Dasar	6	28,6	15	71,4	21	22,6	0,204
Menengah	19	32,2	40	67,8	59	63,4	
Atas	1	7,7	12	92,3	13	14	
Status Pekerjaan							
Tidak Bekerja	25	30,1	58	69,9	83	89,2	0,273
Bekerja	1	10	9	90	10	10,8	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 maka didapatkan hasil berikut:

a) Umur Ibu

Hasil analisis bivariat menemukan hubungan antara usia ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Dari total 93 responden (100%), ditemukan bahwa 42 (66,7%) ibu muda (<30 tahun) telah memberikan imunisasi dasar lengkap, sementara 21 (33,3%) ibu muda memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Di sisi lain, 25 (83,3%) ibu tua (≥ 30 tahun) telah memberikan imunisasi dasar lengkap, dan 5 (16,7%) ibu tua memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Namun, berdasarkan hasil uji chi-square dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,154 > 0,05$), H_a ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya pada tahun 2024.

Usia bukan hanya angka, melainkan juga merupakan ukuran pengalaman seseorang. Menurut Notoatmodjo, karakteristik intrinsik seperti usia dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia, ibu cenderung memiliki pemahaman yang lebih besar tentang nilai penting imunisasi. Ini menandakan bahwa pengalaman hidup yang lebih banyak dapat memengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang imunisasi pada ibu (Azril, The, & Husen, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Azril et al. (2022), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dan imunisasi pada anak balita ($p = 0,096$). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil berbeda, seperti yang dilakukan oleh Izhar Athala Sigit et al. (2023),

yang menemukan hubungan antara usia orang tua dan kelengkapan imunisasi ($p = 0,001$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang lebih muda cenderung memberikan imunisasi dasar yang lebih komprehensif atau lengkap, sementara ibu yang lebih tua cenderung memberikan imunisasi dasar yang tidak lengkap. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan, terutama dalam hal pendidikan anak dan jadwal imunisasi. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo. Menurut teori tersebut, ibu yang lebih muda mungkin belum siap secara emosional dan mental untuk memberikan imunisasi bagi anak-anak mereka karena belum sepenuhnya matang dalam menghadapi tanggung jawab besar atau membuat keputusan yang memengaruhi masa depan mereka (Azril et al., 2022).

b) Pendidikan Terakhir Ibu

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi antara pendidikan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Dari total 93 responden (100%), ditemukan bahwa ibu dengan pendidikan terakhir dasar memiliki kecenderungan memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 (71,4%), sementara 6 (28,6%) ibu dengan pendidikan dasar memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Di samping itu, ibu dengan pendidikan menengah memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 40 (67,8%), dan tidak lengkap sebanyak 19 (32,2%). Sedangkan ibu dengan pendidikan terakhir atas, mayoritas memberikan imunisasi dasar lengkap, dengan jumlah sebanyak 12 (92,3%), sedangkan hanya 1 (7,7%) yang memberikan imunisasi dasar tidak lengkap.

Namun, berdasarkan hasil uji chi-square dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,204 > 0,05$), H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan ibu tidak secara signifikan memengaruhi tingkat kelengkapan imunisasi dasar yang diberikan kepada anak-anak di wilayah tersebut.

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Kemampuan untuk memperoleh informasi dan tingkat pengetahuan cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang mereka tempuh. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Azril et al. (2022), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pendidikan ibu dan imunisasi dasar pada anak balita ($p = 0,015$).

Ini menunjukkan bahwa orang yang kurang berpendidikan tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah. Faktanya, pendidikan non-formal juga dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang, sebagaimana halnya dengan pendidikan formal. Sikap seorang ibu terhadap imunisasi sering kali dipengaruhi oleh jumlah informasi yang diterimanya tentang imunisasi tersebut. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pengetahuan yang dimiliki, dan ini memengaruhi sikap serta perilaku mereka terhadap imunisasi.

c) Status Pekerjaan Ibu

Dalam konteks pemeriksaan bivariat mengenai status pekerjaan ibu dan kelengkapan vaksinasi dasar, dari total 93 responden (100 persen), mereka yang tidak bekerja memberikan vaksinasi dasar lengkap sebanyak 58 (69,9%), sementara yang memberikan vaksinasi dasar yang tidak lengkap sebanyak 25 (30,1%). Sementara itu, di antara ibu yang bekerja, 9 (90%) memberikan vaksinasi dasar lengkap dan hanya 1 (10%) yang memberikan vaksinasi dasar yang tidak lengkap. Namun hasil uji chi-square menunjukkan p-harga $> \alpha$ ($0,273 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kritis antara status pekerjaan ibu dengan puncak imunisasi esensial di Kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya pada tahun 2024.

Pengetahuan dan pengalaman mempunyai dampak terhadap pekerjaan yang dilakukan orang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menyampaikan bahwa ibu yang berfungsi sering kali memberikan imunisasi yang terfragmentasi, sedangkan ibu yang tidak bekerja sering kali memberikan imunisasi yang lebih lengkap. Temuan ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Azril dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan kritis ($p = 0,290$) antara jadwal imunisasi esensial anak baru lahir dengan usaha ibu. Meskipun pekerjaan yang dilakukan seorang ibu dapat meningkatkan pendapatan keluarga, namun hal tersebut juga dapat memberikan dampak negatif terhadap tumbuh kembang dan pendidikan anak. Namun, terdapat berbagai temuan, termasuk temuan oleh Izhar Athala Sigit et al. (2023), yang menemukan hubungan signifikan ($p = 0,030$) antara kelengkapan imunisasi dan pekerjaan orang tua. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengunjungi posyandu atau layanan kesehatan lainnya. Karena rata-rata waktu kerja ibu adalah di pagi hari, dan jadwal posyandu juga biasanya di pagi hari, ibu tersebut mungkin tidak dapat mengantar anaknya untuk imunisasi, atau anak harus mendapatkan imunisasi dengan diantar oleh pengasuh atau neneknya (Herawati & Cahyawati, 2023).

3. Dukungan Keluarga

Analisis Univariat

Tabel 5. Distribusi Dukungan Keluarga Responden di Kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	45	48,4
Baik	48	51,6
Total	93	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 93 responden paling banyak mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 48 responden (51,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi				Total		p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%	F	%	
Kurang Baik	16	35,6	29	64,4	45	100	0,177
Baik	10	20,8	38	79,2	48	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan analisis bivariat mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar, dari total 93 responden (100%), yang mendapat dukungan keluarga baik memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 38 (79,2%), sementara yang memberikan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 10 (20,8%). Di sisi lain, dari responden yang mendapat dukungan keluarga kurang baik, 29 (64,4%) memberikan imunisasi dasar lengkap, dan 16 (35,6%) memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Analisis uji chi-square menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (0,177 lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebagai hasilnya, di kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya pada tahun 2024, tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kelengkapan vaksin dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Musthofa (2023), yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kelengkapan vaksin dasar ($p = 0,234$). Salah satu alasan yang mungkin adalah kurangnya arahan atau informasi spesifik tentang vaksin dasar, yang diperlukan agar ibu dan anggota keluarga lain dapat memberikan dukungan yang efektif. Dengan petunjuk yang jelas, diharapkan ibu dapat menerima semua imunisasi dasar

yang direkomendasikan dan untuk mengembangkan persepsi positif tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak dan keluarga.

Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Handayani (2021), yang menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,000$). Menurut Handayani (2021), dukungan keluarga berperan penting dalam mendukung keputusan ibu untuk memberikan imunisasi dasar kepada anak-anak mereka. Dukungan ini dapat mempengaruhi persepsi dan sikap ibu terhadap imunisasi, sehingga meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar. Menurut analisis hasil penelitian, tidak terpenuhinya status imunisasi karena ibu lebih memilih untuk menuruti perintah suami ataupun keluarga mereka untuk tidak menyuntikkan anak mereka dikarenakan mereka khawatir peristiwa pasca imunisasi akan terjadi, kemudian ibu merasakan ketidak siapan untuk merawat anaknya jika panas atau demam muncul sesudah imunisasi. Dukungan keluarga berfungsi sebagai insentif untuk mendukung administrasi vaksin dasar kepada anak-anak, teori ini sejalan dengan gagasan Lawrence Green bahwa dukungan memotivasi orang untuk bertindak (Musthofa, 2023).

4. Persepsi Ibu

Analisis Univariat

Tabel 7. Distribusi Persepsi Ibu Balita di Kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Persepsi Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	38	40,9
Baik	55	59,1
Total	93	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 55 responden (59,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Persepsi Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Persepsi Ibu	Kelengkapan Imunisasi				Total		p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	18	47,4	20	52,6	38	100	0,001
Baik	8	14,5	47	85,5	55	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif tentang vaksinasi dasar, dengan jumlah vaksinasi dasar lengkap mencapai 47 responden (85,5%) dan vaksinasi dasar yang tidak memadai sebanyak 8 responden (14,5%). Analisis statistik menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai ρ sebesar 0,001 ($\rho < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan vaksinasi dasar di kelurahan Sukajaya.

Menurut Nurharpiyani et al. (2021), ditemukan korelasi dengan nilai -0,000 (0,05) antara kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9 hingga 11 bulan di Desa Paninggaran, kecamatan Darma, dan persepsi tentang imunisasi yang dimiliki oleh ibu. Pemahaman yang mendalam akan meningkatkan dorongan positif untuk melakukan kegiatan, seperti seorang ibu baru harus memahami faktor internal dan eksternal yang penting untuk memberikan imunisasi lengkap pada bayinya (Bachtiar & Zahroh, 2017).

Kesadaran atau persepsi dapat mendorong ibu untuk melakukan vaksinasi pada anak-anak mereka, sehingga pemahaman yang tepat tentang vaksinasi akan memberikan motivasi kepada ibu untuk melaksanakan vaksinasi pada anak-anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya, terdapat korelasi yang kuat antara persepsi ibu dengan sejauh mana anak telah menerima semua vaksinasi penting. Namun di kelurahan Sukajaya Kota Tasikmalaya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, karakteristik ibu (usia, pendidikan tertinggi, dan status pekerjaan), atau dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Disarankan kepada pegawai Puskesmas Bantar dan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk lebih menggiatkan upaya edukasi dan sosialisasi kepada orang tua khususnya ibu tentang pentingnya imunisasi pada anak. Bagi orang tua saat ini dan di masa depan, dianjurkan untuk selalu menjamin anak-anak mereka mendapatkan vaksinasi yang diperlukan. Bagi analis di masa depan, disarankan untuk memperluas eksplorasi ini dengan mengarahkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara informasi ibu, atribut ibu, dan dukungan keluarga dengan menambahkan faktor-faktor berbeda yang tidak dibahas dalam tinjauan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azril, A., The, F., & Husen, A. H. (2022). The Association Between Maternal Characteristics and Completeness of Basic Immunization Series Among Toddlers in Kota and Jambula Public Health Centers in Ternate. *Medula*, 9(2), 104–113. <https://doi.org/10.46496/medula.v9i2.24071>
- Bachtiar, I. A., & Zahroh, C. (2017). Hubungan Persepsi Ibu dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia di Atas 9 Bulan di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1–7.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022. *Dinas Kesehatan Jawa Barat*, (July), 1–23.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2021). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2020. Available at: <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-kesehatan/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-tahun-2020/>, diakses tanggal 15 April 2024.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2022). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2021. Available at: <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-kesehatan/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-tahun-2021/>, diakses tanggal 15 April 2024.
- Ghunayanti, D., & Qomaruddin, B. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4, 125–133. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.402>
- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.2.1>
- Handayani, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Desa Mumbulsari. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.160>
- Herawati, E., & Cahyawati, F. E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2), 328–341. <https://doi.org/10.57190/jomi.v3i2.57>
- Izhar Athala Sigit, Maestro Bina Utama Simanjuntak, & Marlina Rajagukguk. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132–139. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.428>
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan->

indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf, diakses tanggal 15 April 2024.

- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022* (F. Sibuea, Ed.). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Musthofa, A. (2023). Dukungan Keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Usia 12-24 Bulan Pada Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 1–12.
- Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 73–82. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.372>
- Rakhmanindra, L., & Puspitasari, N. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 174. <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i2.2019.175-186>
- Siahaan, W. D., Bawiling, N. S., & Pongoh, L. L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Pasalae Gorontalo Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4962–4968.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatin, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Dipasir Kaliki Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 1–10.
- Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis dengan Perilaku Cuci. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 20–31.
- WHO. (2024). Vaccines and Immunization. Available at: https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1, diakses tanggal 15 April 2024.